LAMPIRAN 7 TRANSKRIP WAWANCARA PEDAGANG (PD 05)

A. Identitas Informan Nama : Agus

Kode : PD-05

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan / Jenis Dagangan : Alat musik / elektronik bekas **Peran :** Pedagang senior; anggota P3K **Masa Berdagang :** > 10 tahun

B. Jadwal Wawancara

Hari, tanggal : Kamis, 1 Mei 2026 **Waktu :** 16.20 **Lokasi :** Pasar Klithikan Pakuncen, Yogyakarta

C. Hasil Wawancara

Keterangan : P = Peneliti (Nico Nugroho Pratama); I = Informan.

.

Dimensi Jaringan (Networks)

P : Adakah kendala dalam interaksi dengan pedagang-pedagang di sekitar sini?

I : Sering, Alhamdulillah. Kerap-kerap saja, enak. Tidak ada kendala, amanaman.

P : Kalau interaksi pedagang ke luar, misalnya ke dinas, apakah sudah ada?

I : Paling di sini ada perantaraannya lurahnya. Kalau ada kurang apa, lurah itu langsung; terus lurahnya nanti ke dinas. Iya, ada perantaraannya.

Dimensi Norma (Norms)

P : Apakah ada aturannya dari paguyuban ke pedagang, Mas?

I : Paling kalau ada masalah sama pembeli diselesaikan di kantor Pak Lurah.

Ada aturan tapi tidak terlalu ketat, istilahnya.

P : Soal retribusi pernah diberitahu, Mas?

I : Retribusi dinas ada. Paling sebulanan, atau tergantung kita bisa harian, bisa bulanan.

P Ada sanksinya kalau tidak bayar?

I : Paling denda, tidak begitu banyak.

Dimensi Kepercayaan (Trust)

P : Mas pernah mengalami ditipu pengunjung atau pembeli?

I : Kalau ditipu Alhamdulillah jarang. Aman selama ini, insya Allah seterusnya aman.

P : Kalau ada masalah dengan pembeli, bagaimana penyelesaiannya?

I : Diselesaikan di sana kalau perlu sampai bawa-bawa polisi.

Dimensi Pemanfaatan Modal Sosial (rumusan masalah kedua)

P : Kemarin ada informasi soal event di sini ya, Mas?

I : Iya, belum lama. Desember sama November kayaknya. Event barangbarang bekas. Pedagang-pedagang luar pada ke sini, biar ketok rame. Dua kali ini.

P : Yang mengorganisir paguyuban sendiri, Mas?

I : Paguyuban sama dinasnya, jadi perbukan (bekerja sama). Cukup membantu, sekalian promosi biar pasarnya rame lagi.

P : Apakah ada musyawarah soal perkembangan pasar?

I : Kalau itu belum ada. Kemarin cuma rembukan biar pasarnya rame lagi, terus dibuatin event seperti kemarin.

LAMPIRAN 8 TRANSKRIP WAWANCARA KETUA PAGUYUBAN P3K (PGY-01)

A. Identitas Informan

Nama : M. Whisnu Murti

Kode : PGY-01

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan / Jenis Dagangan : Pedagang uang kuno / barang antik **Peran :** Ketua Paguyuban Pasar Pakuncen Klithikan (P3K) **Masa Berdagang :** > 10 tahun

B. Jadwal Wawancara

Hari, tanggal : Sabtu, 31 Mei 2026 **Waktu :** 18.45 **Lokasi :** Pasar Klithikan Pakuncen, Yogyakarta

C. Hasil Wawancara

Keterangan : P = Peneliti (Nico Nugroho Pratama); I = Informan.

Dimensi Jaringan (Networks)

P : Bagaimana struktur dan alur koordinasi paguyuban, Pak?

I : Saya bagi per blok ada 8 blok. Masing-masing ketua blok bertanggung jawab atas warganya. Kalau ada permasalahan, disampaikan ke ketua blok; kalau tidak bisa diatasi, baru ke paguyuban. Kalau di bloknya tidak selesai, baru saya sampaikan ke dinas, termasuk usulan-usulan apa pun. Jadi tugas saya hanya menjembatani antara kemauan teman-teman dengan dinas.

P : Soal konflik antar blok bagaimana, Pak?

I : Masing-masing blok saya minta tidak boleh *overlapping* ketua blok A jangan mengurusi blok B. Jadi manajemen konfliknya saya bagi-bagi, saya kotak-kotak. Kalau dulu tercampur rata, akhirnya tidak ada yang beres.

P : Setelah event, apakah kunjungan bertahan seperti saat event?

I : Satu-dua minggu kunjungannya banyak. Tapi setelah pameran, orang datang banyak tapi kecewa, karena di sini hampir 50% kiosnya tutup. Kita mencoba

kerja sama dengan dinas untuk mendatangkan pedagang mengisi kios yang tutup.

Dimensi Norma (Norms)

P : Soal aturan, Pak, bagaimana penerapannya?

I : Kita ikut dinas aturan pasar sesuai undang-undang. Cuma di sini, sesama pedagang ada kesepakatan-kesepakatan. Misalkan ada konflik dengan pedagang, nanti kita buat kesepakatan, disuruh buat surat pernyataan.

P : Soal retribusi, apakah ada kendala, Pak?

I : Ada yang per bulan. Kendalanya karena sepi, akhirnya terlambat bayar; dan saat terlambat itu retribusinya dinaikkan, jadi makin berat. Padahal tidak sampai Rp1.500–Rp2.000 satu hari, itu tidak berat. Karena menumpuk sampai satu tahun tidak dibayar, jadi berat. Balik ke saya sendiri kadang malas ke bank, tiba-tiba sudah setahun, ya berat.

Dimensi Kepercayaan (Trust)

P : Soal kepercayaan antara pembeli dan pedagang bagaimana, Pak?

I : Itu tergantung pedagangnya sendiri-sendiri. Toko yang setiap hari ramai masih banyak, dan itu berarti trust-nya bagus. Pelanggan saya sudah lebih dari 10 tahun, masih sering ke sini. Kalau kita disiplin buka jam sekian, tutup jam sekian pelanggan bisa menilai.

P : Kalau kepercayaan terhadap paguyuban, Pak?

I : Kepercayaan kepada paguyuban sudah bagus, lebih bagus dari yang dulu. Saya tidak pernah memaksakan usulan saya sendiri; program saya banyak, tapi saya kembalikan ke teman-teman maunya seperti apa.

P : Untuk barang antik, apakah ada patokan harga?

I : Kalau uang kuno itu seperti valas beli sekian, jual sekian, selisihnya tidak banyak, sudah standar. Tapi barang lain pakai naluri masing-masing.

Pedagang yang trust-nya tidak bagus tidak akan kuat berjualan di sini.

Dimensi Pemanfaatan Modal Sosial (rumusan masalah kedua)

P : Bagaimana menghadapi perubahan dan perdagangan online, Pak?

I : Banyak yang tidak siap dengan perubahan zaman. Orang beralih beli online, mereka tidak siap. Kalau hanya menunggu di pasar, orang tidak tahu di sini ada apa harus aktif ke media sosial, kenalkan dagangannya. Tapi kalau dagangannya tidak menarik, mau dikenalkan seperti apa pun, siapa yang mau?

P : Setelah ini, apakah ada rencana lagi, Pak?

I : Kita punya komitmen dengan dinas kita mau mendatangkan pedagang untuk mengisi kios. Kita punya program memberdayakan pedagang, mengajak teman-teman yang mampu berjualan di sini. Ini masih dalam tahap pembicaraan dengan dinas.

P : Memasukkan pedagang dari luar ada aturan khusus, Pak?

I : Tidak banyak yang penting jenis dagangannya sesuai dengan pasar ini, mengajukan dengan KTP. Cuma, karena kios dulu diberikan gratis, kalau ada tunggakan, utangnya beralih ke yang menempati. Kalau sekadar pinjam lapak kosong, lewat kita saja; menempati dulu untuk berjualan tidak masalah, yang penting ada kegiatan jualan.

LAMPIRAN 9 TRANSKRIP WAWANCARA SEKRETARIS PAGUYUBAN P3K (PGY-02)

A. Identitas Informan

Nama : I Liana Rahmat

Kode : PGY-02

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pekerjaan / Jenis Dagangan : Pedagang (HP / barang second) **Peran :** Sekretaris Paguyuban Pasar Pakuncen Klithikan (P3K) **Masa Berdagang :** > 10 tahun

B. Jadwal Wawancara

Hari, tanggal : Kamis, 29 Mei 2026 **Waktu :** 18.50 **Lokasi :** Pasar Klithikan Pakuncen, Yogyakarta

C. Hasil Wawancara

Keterangan : P = Peneliti (Nico Nugroho Pratama); I = Informan.

Dimensi Jaringan (Networks)

P : Bagaimana jaringan paguyuban ke dinas, dan sistem kerjanya?

I : Perwakilan paguyuban menyampaikan langsung *head to head* aspirasi pedagang ke kedinasan. Statusnya: kita bisa langsung ke dinas, atau dilewatkan ke Pak Lurah. Informasi dari dinas biasanya disampaikan lewat Pak Lurah. Posisinya: dinas, lurah, paguyuban, lalu pedagang. Kita pun diresmikan oleh dinas, kita ada surat tugas; dinas juga punya lurah sebagai perpanjangan tangan.

P : Bagaimana pertemuan paguyuban diselenggarakan?

I : Paguyuban mengadakan rapat per tiga bulan, dua bulan, atau sebulan sekali. Kalau agak krusial, kita bikin rapat tiga minggu atau dua minggu sekali, minimal lewat online. Paguyuban itu wadah penampung keluhan para pedagang.

P : Soal pendanaan paguyuban?

I : Paguyuban itu non-dana, Mas. Tidak punya dana untuk pengadaan. Kalau bikin event pun beberapa kali nombok. Kantong paguyuban itu sama dengan kantong pedagang: pasar sepi, kita sepi saya juga berdagang, ketuanya juga berdagang.

Dimensi Norma (Norms)

P : Apa fungsi paguyuban dalam menyaring keluhan pedagang?

I : Fungsi berikutnya sebagai filtering menyaring pedagang yang menaruh kepentingan pribadi di atas kepentingan golongan. Misalnya retribusinya nunggak sampai sekian tahun, lalu minta bayar dua tahun saja. Itu kita filter: pakai logika kamu tidak bayar sekian tahun, masa minta begitu. Yang masuk akal kita teruskan ke dinas, yang tidak masuk akal kita buang di tengah.

P : Soal retribusi sendiri bagaimana, Pak?

I : Retribusi diterbitkan dari dinas ada harian, bulanan, tahunan. Sekarang sekitar dua ribu per hari; sebulan sekitar enam puluh ribu. Keluhan pedagang ditampung ke paguyuban, lalu paguyuban yang merelaksasi: kita sampaikan ke lurah, atau langsung mediasi dengan dinas "Pak, pasar sulit sekali, kami tidak punya keuangan sebanyak itu, gimana kalau dicicil?"

Dimensi Kepercayaan (Trust)

P : Bagaimana soal kepercayaan antarpedagang?

I : Trust itu soal kepentingan, sifatnya fleksibel. Informasi dari pedagang di bawah masuk ke kita; kita sebagai pengurus menyampaikan ke kedinasan yang masuk akal, secara logika. **P :** Kemarin ada pedagang yang bilang, kalau menjual barang harus pakai KTP. Itu berkaitan kepercayaan, ya? **I :** Iya, berkaitan dengan kepercayaan, dan itu standar masing-masing pedagang. Standar paling gampang: "Mas, bisa minta KTP tidak?" Kalau ditanya KTP tidak keluar, ya hati-hati. Makanya nota itu untuk menjaga kualitas dan harga barang ke konsumen, sekaligus menjamin barang tidak bermasalah. Nota itu tidak main-main ada undang-undangnya. Beda dengan transaksi COD yang tidak terlacak. KTP itu untuk menjaga keamanan dan meyakinkan pembeli bahwa barangnya legal.

P : Soal keamanan dan konflik bagaimana, Pak?

I : Kita menjaga komunikasi kanan-kiri, depan-belakang dengan keamanan, kebersihan, juga polsek. Kalau ada perkelahian, kita ketemukan di tengah, didamaikan. Kalau masih terlalu ribut, ada polsek; kita kerja sama. Fungsi penghubung itu di sini.

Dimensi Pemanfaatan Modal Sosial (rumusan masalah kedua)

P : Bagaimana pengaruh perdagangan online terhadap pasar?

I : Secara bisnis konvensional ada pertemuan, transaksi, negosiasi itu kalah dari online, jujur saja. Distributor sekarang berdagang sendiri di harga reseller, persaingannya tidak sehat; banyak reseller gulung tikar. Jadi kita ini sebenarnya sudah masuk kategori korban sistem.

P : Lalu strategi bertahan di barang second seperti apa?

I : Yang bisa kita mainkan cuma di barang second. Contoh HP: kalau selisihnya cuma 200–300 ribu dari yang baru, orang ambil yang baru karena ada garansi. Kalau kita ambil jauh di bawah harga jual sehingga selisihnya lumayan, konsumen baru berani beli.

P : Bagaimana penanganan infrastruktur pasar?

I : Kalau kita menjembatani keluhan pedagang, biasanya kita yang menalangi dulu soal retribusi, lampu, atau kebocoran. Talang bocor kalau dibiarkan merembes ke yang lain; daripada biayanya lebih besar, kita konsultasikan, mending ditambal. Itu salah satu fungsi paguyuban ke kedinasan.

LAMPIRAN 10 TRANSKRIP WAWANCARA DINAS PERDAGANGAN (EXT-01)

A. Identitas Informan

Nama : Anggi Meilaksana Putra **Kode :** EXT-01

Jenis Kelamin : Laki-laki

Instansi / Jabatan : Aparatur Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta **Peran :** Pihak eksternal; perwakilan Dinas Perdagangan

B. Jadwal Wawancara

Hari, tanggal : Selasa, 2 Juni 2026 **Waktu :** 11.48 WIB **Lokasi :** Kantor Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta, Pasar Beringharjo Lantai 3, Yogyakarta

C. Hasil Wawancara

Keterangan : P = Peneliti (Nico Nugroho Pratama); I = Informan (Anggi Meilaksana Putra).

Dimensi Jaringan (Networks)

P : Bisa dijelaskan, Pak, bagaimana event seperti "luar kota" itu bekerja dan siapa saja yang terlibat? **I :** Event itu sebenarnya kerja sama antara pedagang Pakuncen dengan pedagang dari luar; pedagangnya datang dari macam-macam kota. Bentuknya penjualan barang antik atau barang bekas, berlangsung beberapa waktu. Intinya untuk menarik pengunjung datang, lalu setelah ramai diharapkan bisa dipertahankan oleh pedagang lama.

P : Setelah event selesai, bagaimana kondisi interaksi di pasar?

I : Justru di situ masalahnya. Saat event, pasar dipenuhi penjual dari luar, sementara banyak kios pedagang sini tetap tutup, sehingga interaksinya minim. Begitu event selesai, pengunjung pergi karena barang yang mereka cari misalnya orang yang berburu kamera retro sudah tidak ada lagi di sini; tidak ada pedagang lokal yang menyediakan barang serupa.

P : Soal barang titipan atau konsinyasi dari luar bagaimana, Pak?

I : Barang titipan dari teman-teman pedagang luar itu banyak. Akibatnya, ketika ada yang laku, sering tidak jelas apakah itu barang pedagang sini atau titipan

dari luar, sehingga aliran uangnya kabur. Padahal seharusnya, begitu pedagang sudah tahu pelanggannya, ia bisa memelihara relasi itu pelanpelan; tetapi karena yang dicari pembeli kebanyakan barang dari pedagang event, begitu eventnya selesai, ya habis.

Dimensi Norma (Norms)

P : Dari pengamatan Bapak, bagaimana kesadaran dan kemauan pedagang untuk berkembang? **I :** Terbelah, Mas. Ada pedagang yang kiosnya sudah maju dan tetap buka; mereka justru bertanya "kita harus apa lagi supaya pasar masuk." Tetapi ada juga yang memilih berdiri sendiri, tidak mau berkembang seperti kios sebelah, dan kalau sepi cenderung mengeluh bahwa pasarnya kurang. Jadi ada dua pemikiran: satu menuntut ke atas, satu lagi sudah bisa berbenah sendiri tanpa harus menuntut. Di situ ada jarak.

P : Lalu bagaimana Bapak melihat peran kemauan pedagang itu sendiri?

I : Kuncinya pada keterbukaan mereka. Kami tidak bisa menuang air ke botol yang masih tertutup. Pedagang harus membuka diri lebih dulu "saya sudah siap, tolong diisi" baru kami bisa mengisi. Kalau kemauan itu belum ada, kami pun tidak bisa berbuat banyak.

Dimensi Kepercayaan (Trust)

P : Untuk meyakinkan pembeli terhadap kualitas barang, langkah apa yang bisa ditempuh? **I :** Barangnya harus memenuhi standar dulu. Untuk barang antik, misalnya, kami bisa mendatangkan ahli: "ini butuh perawatan begini, bagian ini perlu diperbaiki." Pedagang dilatih merawat dan memperbaiki barang dengan benar. Begitu barang sudah sesuai standar, kepercayaan pembeli ikut naik dan ada pasar lain yang hidup, misalnya lewat lelang. **P :** Bagaimana dengan hubungan kepercayaan antara pedagang dan Dinas sendiri? **I :** Ini dua arah. Pedagang berharap Dinas yang bergerak, sementara dari sisi kami, kami menunggu masukan mereka sebenarnya pelatihan apa yang kalian butuhkan. Selama masing-masing menunggu, geraknya lambat. Maka yang kami butuhkan justru masukan dari pedagang.

Dimensi Pemanfaatan Modal Sosial (rumusan masalah kedua)

P : Sejauh ini, seberapa efektif event untuk mengangkat pasar?

I : Event memang menarik dan sempat mempertahankan pengunjung, tetapi sifatnya sementara ramai saat acara, sepi lagi setelahnya. Setiap kali event selesai, kondisinya kembali seperti semula. Karena itu pertanyaannya: selain event, apa lagi yang sebenarnya kalian butuhkan untuk menaikkan penjualan?

P : Lalu bentuk dukungan apa yang menurut Bapak lebih tepat?

I : Pelatihan, tetapi tidak bisa diseragamkan, karena jenis barang pedagang berbeda-beda ada keris, barang antik, konveksi, dan elektronik bekas. Untuk keris, misalnya, pelatihannya soal cara merawat, membersihkan, dan menyimpan, termasuk kebutuhan ruang penyimpanannya; itu tidak berlaku untuk penjual tekstil. Jadi tiap jenis barang butuh pendampingan yang spesifik.

P : Setelah kualitas barang terangkat, apa kelanjutannya?

I : Kami siapkan jalurnya. Begitu barang sudah sesuai standar lewat pelatihan dan pendampingan ahli, kami sediakan tempat lelangnya sebagai pasar baru. Tempat pelatihan kami fasilitasi, lelangnya kami carikan bentuknya. Tetapi sekali lagi, semua itu harus berangkat dari kebutuhan yang mereka sampaikan sendiri.

LAMPIRAN 11 SURAT IZIN PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PERDAGANGAN

Jl. Pabringan No. 1 Yogyakarta Kode Pos. 55122 Telp. (0274) 515371
Fax (0274) 515371
EMAIL perdagangan@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS 081227 0001 HOTLINE EMAIL pengaduan@jogjakota.go.id
WEBSITE www.jogjakota.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 000.9.6.1/ 2009

Berdasarkan Surat Izin dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Nomor : 93 Pen/ 2026, Tanggal 20 Mei 2026.

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama	:	**ANTONIUS NICO NUGROHO PRATAMA**
NIM	:	191007065
Pada	:	Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Fakultas	:	Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Maksud	:	Melakukan Ijin Penelitian dan Pengambilan Data dengan judul Modal Sosial Paguyuban Pedagang Pasar Tradisional Pakuncen
Lokasi / Responden	:	**Pasar Pakuncen**
Waktu	:	Bulan Mei 2026 s/d Selesai
Rekomendasi dari	:	**Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta**

Demikian Surat Keterangan ini disampaikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

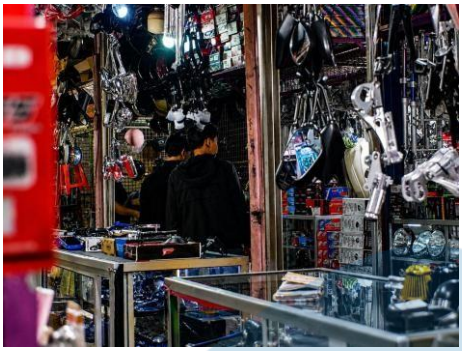
Yogyakarta, 22 Mei 2026

a.n. Kepala
Sekretaris
Ka. Subbagian Umum dan Kepegawaian

[illegible] AN II, SIP
NIP. [illegible] 199203 2 004

SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYOKARTO
KEMANDIRIAN - KEDISIPLINAN - KEPEDULIAN - KEBERSAMAAN

LAMPIRAN 12 DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN

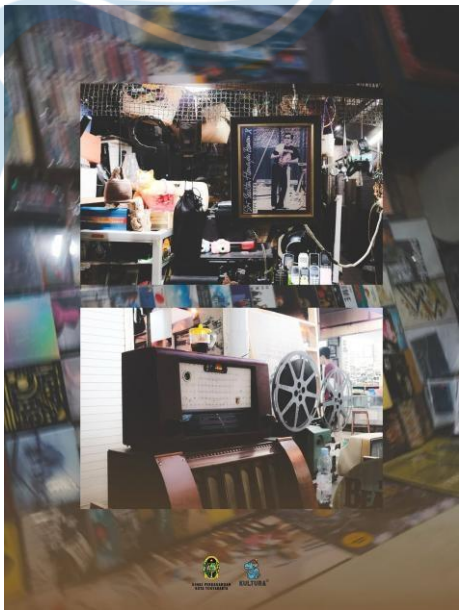






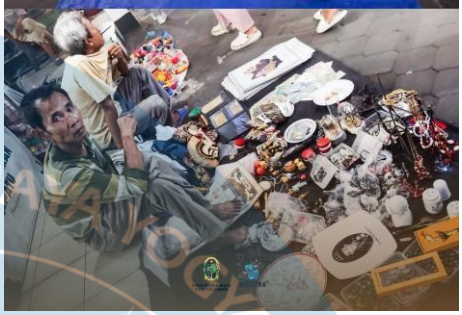




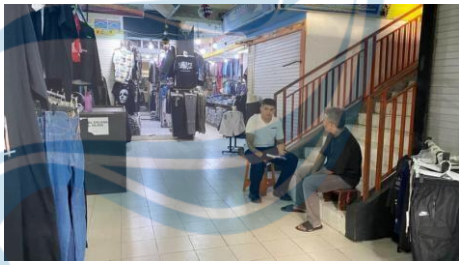


UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA



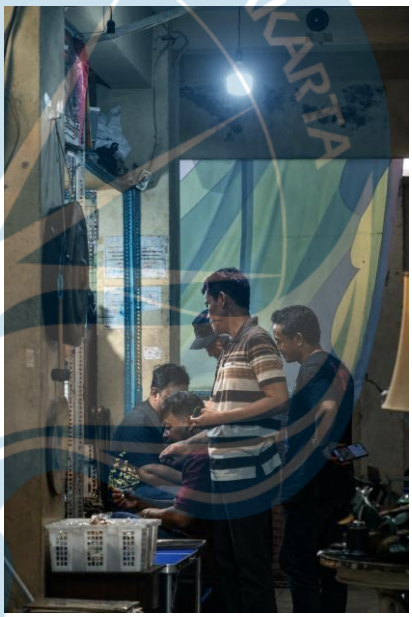

KAOS




LOS 7
BLOK
A1
LOS 5
LOS 3









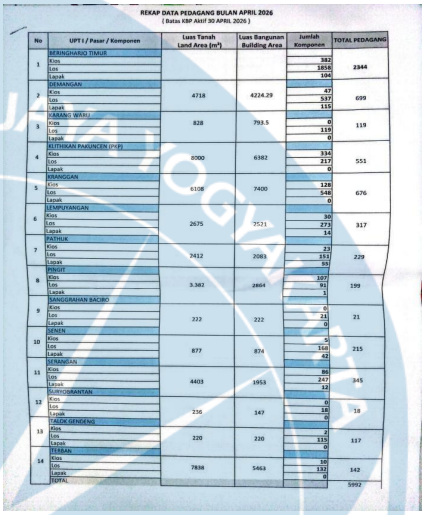


LAMPIRAN 13 BUKU PELAYANAN PASAR 2024 (DINAS PERDAGANGAN KOTA YOGYAKARTA)

Seluruh data dan ketentuan dari Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta pada lampiran ini bersumber dari Buku Pelayanan Pasar 2024.

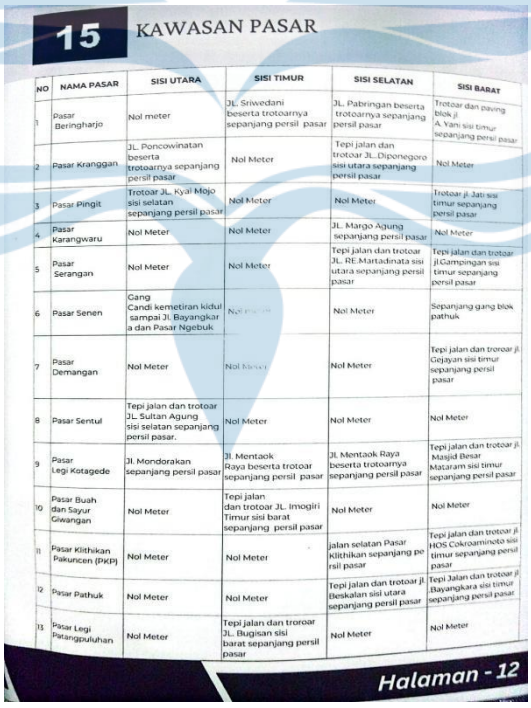
Data profil fisik Pasar Klithikan Pakuncen pada Bab II (jumlah pedagang, luas lahan dan bangunan, serta pembagian zona) bersumber dari buku data/profil pasar yang diterbitkan Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta..





REKAP DATA PEDAGANG BULAN APRIL 2026
(Batas KBP Aktif 30 APRIL 2026)

No	UPT I / Pasar / Komponen	Luas Tanah Land Area (m²)	Luas Bangunan Building Area	Jumlah Komponen	TOTAL PEDAGANG
1	BERINGHARJO TIMUR				
	Kios			382	2344
	Los			1858	
	Lapak			104	
2	SERANGAN	4718	4224.29		
	Kios			47	699
	Los			537	
	Lapak			115	
3	KARANG WARU	828	793.5		
	Kios			0	119
	Los			119	
	Lapak			0	
4	BUTHIKAN PAKUNCEN (PKP)	8000	6382		
	Kios			334	551
	Los			217	
	Lapak			0	
5	KRANGGAN	6108	7400		
	Kios			128	676
	Los			548	
	Lapak			0	
6	LEMPUYANGAN	2675	2521		
	Kios			30	317
	Los			272	
	Lapak			14	
7	PATHUK	7412	2083		
	Kios			23	229
	Los			153	
	Lapak			99	
8	PINGIT	3.382	2664		
	Kios			107	199
	Los			91	
	Lapak			1	
9	BANGGRAHAN BACIRO	222	222		
	Kios			0	21
	Los			21	
	Lapak			0	
10	SENEN	877	874		
	Kios			5	215
	Los			168	
	Lapak			42	
11	SERANGAN	4403	1953		
	Kios			86	345
	Los			247	
	Lapak			12	
12	SURYODIRANTAN	236	147		
	Los			0	18
	Lapak			18	
	TAMIJENG GENDENG			0	
13	Kios	220	220	2	117
	Los			115	
	Lapak			0	
14	TEBRAN	7838	5463		
	Kios			10	142
	Los			132	
	Lapak			0	
	TOTAL				5992



15 KAWASAN PASAR

NO	NAMA PASAR	SISI UTARA	SISI TIMUR	SISI SELATAN	SISI BARAT
1	Pasar Beringharjo	Nol meter	JL. Sriwedani beserta trotoarnya sepanjang persil pasar	JL. Pabringan beserta trotoarnya sepanjang persil pasar	Trotoar dan paving blok jl. A. Yani sisi timur sepanjang persil pasar
2	Pasar Kranggan	JL. Poncowinatan beserta trotoarnya sepanjang persil pasar	Nol Meter	Tepi jalan dan trotoar JL. Diponegoro sisi utara sepanjang persil pasar	Nol Meter
3	Pasar Pingit	Trotoar JL. Kyai Mojo sisi selatan sepanjang persil pasar	Nol Meter	Nol Meter	Trotoar jl. Jati sisi timur sepanjang persil pasar
4	Pasar Karangwaru	Nol Meter	Nol Meter	JL. Margo Agung sepanjang persil pasar	Nol Meter
5	Pasar Serangan	Nol Meter	Nol Meter	Tepi jalan dan trotoar JL. RE. Martadinata sisi utara sepanjang persil pasar	Tepi jalan dan trotoar jl Gampingan sisi timur sepanjang persil pasar
6	Pasar Senen	Gang Candi kemetiran kidul sampai Jl. Bayangkara dan Pasar Ngebuk	Nol Meter	Nol Meter	Sepanjang gang blok pathuk
7	Pasar Demangan	Nol Meter	Nol Meter	Nol Meter	Tepi jalan dan troroar jl Gejayan sisi timur sepanjang persil pasar
8	Pasar Sentul	Tepi jalan dan trotoar JL. Sultan Agung sisi selatan sepanjang persil pasar.	Nol Meter	Nol Meter	Nol Meter
9	Pasar Legi Kotagede	Jl. Mondorakan sepanjang persil pasar	Jl. Mentaok Raya beserta trotoar sepanjang persil pasar	Jl. Mentaok Raya beserta trotoarnya sepanjang persil pasar	Tepi jalan dan trotoar jl. Masjid Besar Mataram sisi timur sepanjang persil pasar
10	Pasar Buah dan Sayur Giwangan	Nol Meter	Tepi jalan dan trotoar JL. Imogiri Timur sisi barat sepanjang persil pasar	Nol Meter	Nol Meter
11	Pasar Klithikan Pakuncen (PKP)	Nol Meter	Nol Meter	jalan selatan Pasar klithikan sepanjang persil pasar	Tepi jalan dan trotoar jl. HOS Cokroaminoto sisi timur sepanjang persil pasar
12	Pasar Pathuk	Nol Meter	Nol Meter	Tepi jalan dan trotoar jl. Ireskalan sisi utara sepanjang persil pasar	Tepi Jalan dan trotoar jl. Bayangkara sisi timur sepanjang persil pasar
13	Pasar Legi Patangpuluhan	Nol Meter	Tepi jalan dan troroar JL. Bugisan sisi barat sepanjang persil pasar	Nol Meter	Nol Meter

Halaman - 12

Ketentuan Formal Retribusi Pelayanan Pasar

Sumber: Buku Pelayanan Pasar (Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta, 2024), yang menyarikan ketentuan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2023

tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (pelayanan pasar sebagai retribusi jasa umum; struktur tarif pada Lampiran I peraturan tersebut).

A. Struktur dan Besarnya Tarif Retribusi

Retribusi pasar dihitung setiap meter persegi (m^2) untuk penggunaan kios, los, dan pelataran, berdasarkan kelas pasar, golongan jenis dagangan, dan nilai strategis dalam sehari, ditetapkan sebagai berikut:

1. untuk jam buka paling lama 12 (dua belas) jam dikenakan 100% (seratus persen) dari tarif retribusi;
2. untuk jam buka di atas 12 (dua belas) jam dan paling lama 18 (delapan belas) jam dikenakan 150% (seratus lima puluh persen) dari tarif retribusi;
3. untuk jam buka di atas 18 (delapan belas) jam dan paling lama 24 (dua puluh empat) jam dikenakan 200% (dua ratus persen) dari tarif retribusi;
4. pada lahan penampungan dikenakan 50% (lima puluh persen) dari tarif retribusi sesuai jam buka;
5. pada lahan yang dibangun atas biaya sendiri dikenakan retribusi 75% (tujuh puluh lima persen) dari tarif retribusi sesuai jam buka untuk 1 (satu) tahun pertama, dan untuk tahun selanjutnya dikenakan tarif retribusi secara penuh.

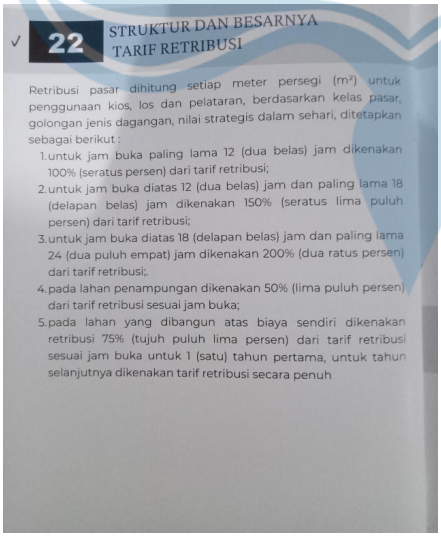
B. Tata Cara Pembayaran Retribusi Kios/Los/Lapak/Pelataran

Tata cara pelaksanaan pemungutan Retribusi adalah sebagai berikut:

1. Retribusi Kios atau Los atau Pelataran dibayar lunas secara bulanan atau lebih sesuai BKPR yang dibayarkan ke Kas Daerah melalui koordinator pasar dan/atau tempat-tempat yang ditunjuk;
2. pembayaran Retribusi melalui tempat-tempat yang ditunjuk dilakukan dengan Kartu Kode Billing Pedagang yang diterbitkan oleh lembaga keuangan;
3. Retribusi untuk pedagang musiman harus dibayar lunas secara harian dengan menggunakan karcis Retribusi lapak musiman sesuai luas lahan dasaran.

C. Denda

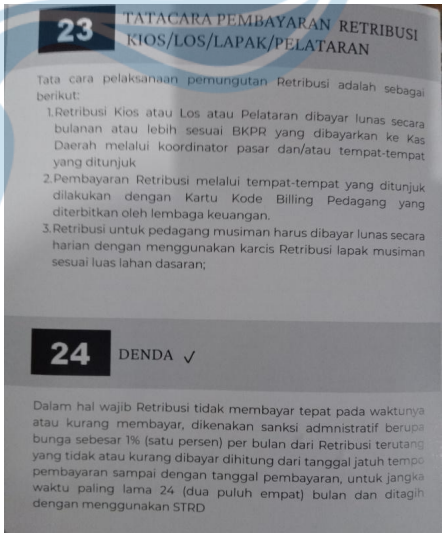
Dalam hal wajib Retribusi tidak membayar tepat pada waktunya atau kurang membayar, dikenakan sanksi administratif berupa bunga sebesar 1% (satu persen) per bulan dari Retribusi terutang yang tidak atau kurang dibayar, dihitung dari tanggal jatuh tempo pembayaran sampai dengan tanggal pembayaran, untuk jangka waktu paling lama 24 (dua puluh empat) bulan, dan ditagih dengan menggunakan STRD (Surat Tagihan Retribusi Daerah).



22 STRUKTUR DAN BESARNYA TARIF RETRIBUSI

Retribusi pasar dihitung setiap meter persegi (m²) untuk penggunaan kios, los dan pelataran, berdasarkan kelas pasar, golongan jenis dagangan, nilai strategis dalam sehari, ditetapkan sebagai berikut :

1. untuk jam buka paling lama 12 (dua belas) jam dikenakan 100% (seratus persen) dari tarif retribusi;
2. untuk jam buka diatas 12 (dua belas) jam dan paling lama 18 (delapan belas) jam dikenakan 150% (seratus lima puluh persen) dari tarif retribusi;
3. untuk jam buka diatas 18 (delapan belas) jam dan paling lama 24 (dua puluh empat) jam dikenakan 200% (dua ratus persen) dari tarif retribusi;
4. pada lahan penampungan dikenakan 50% (lima puluh persen) dari tarif retribusi sesuai jam buka;
5. pada lahan yang dibangun atas biaya sendiri dikenakan retribusi 75% (tujuh puluh lima persen) dari tarif retribusi sesuai jam buka untuk 1 (satu) tahun pertama, untuk tahun selanjutnya dikenakan tarif retribusi secara penuh



23 TATACARA PEMBAYARAN RETRIBUSI KIOS/LOS/LAPAK/PELATARAN

Tata cara pelaksanaan pemungutan Retribusi adalah sebagai berikut:

1. Retribusi Kios atau Los atau Pelataran dibayar lunas secara bulanan atau lebih sesuai BKPR yang dibayarkan ke Kas Daerah melalui koordinator pasar dan/atau tempat-tempat yang ditunjuk
2. Pembayaran Retribusi melalui tempat-tempat yang ditunjuk dilakukan dengan Kartu Kode Billing Pedagang yang diterbitkan oleh lembaga keuangan.
3. Retribusi untuk pedagang musiman harus dibayar lunas secara harian dengan menggunakan karcis Retribusi lapak musiman sesuai luas lahan dasaran;

24 DENDA

Dalam hal wajib Retribusi tidak membayar tepat pada waktunya atau kurang membayar, dikenakan sanksi admnistratif berupa bunga sebesar 1% (satu persen) per bulan dari Retribusi terutang yang tidak atau kurang dibayar dihitung dari tanggal jatuh tempo pembayaran sampai dengan tanggal pembayaran, untuk jangka waktu paling lama 24 (dua puluh empat) bulan dan ditagih dengan menggunakan STRD

LAMPIRAN 14 LEMBAR DATA PASAR DARI DINAS PERDAGANGAN

Data kelembagaan paguyuban dan keterangan terkait pengelolaan pasar pada Bab II dan Bab III dilengkapi dengan lembar data pasar dari Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta (lihat pindaian terlampir).



Lampiran I : Keputusan Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta
Nomor : /KEP/DPP/2025
Tanggal : Juli 2025

SUSUNAN PENGURUS PAGUYUBAN PELAKU PEDAGANG PASAR KUNCEN (P3K)
PASAR KLITIKAN PAKUNCEN KOTA YOGYAKARTA

Ketua	:	M.Whisnu Murti
Wakil Ketua	:	M.Ashari
Sekretaris	:	1. I Liana Rahmat
		2. Sugiyati
Bendahara	:	1. Surahmi
		2. Andy
Humas	:	1. Wiratno
		2. Eko Haryanto
Keamanan	:	1. Sutiyono
		2. Sulardi
Koordinator per Blok		
Ketua Blok A1	:	Sujadi
Wakil Ketua Blok A1	:	Moh Muchsinun
Ketua Blok A2	:	M.Sugiyono
Wakil Ketua Blok A2	:	Agus
Ketua Blok B1	:	Subagyo
Wakil Ketua Blok B1	:	Iskam Mulyono
Ketua Blok B2	:	Kusmiyanto
Wakil Ketua Blok B2	:	Abdul Zaini
Ketua Blok C1	:	Moh. Nasik
Wakil Ketua Blok C1	:	Moh. Tamil
Ketua Blok C2	:	Waluyo
Wakil Ketua Blok C2	:	Dafri Wel
Ketua Blok D	:	Toto Widianto
Wakil Ketua Blok D	:	Kholis

Ditetapkan di : Yogyakarta
pada tanggal : Juli 2025

KEPALA

Veronica Ambar Ismuwardani,S.IP.
NIP. 19691203 198903 2 002

SEGORO AMARTO
SEMANGAT GOTONG ROYONG AGAWE MAJUNE NGAYOGYOKARTO
KEMANDIRIAN - KEDISIPLINAN – KEPEDULIAN – KEBERSAMAAN